

## ABSTRAK

Pada masa sekarang industri telah berkembang dengan sangat pesat, oleh karena itu persaingan bisnis yang terjadi juga semakin ketat. Suatu badan usaha yang ingin tetap bertahan dalam persaingan tersebut harus memiliki cara-cara tertentu agar badan usaha tersebut dapat tetap berdiri. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan melakukan pengambilan keputusan yang tepat, terutama keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kegiatan operasional badan usaha tersebut. Agar dapat mengambil suatu keputusan yang tepat harus didukung dengan informasi-informasi yang memenuhi kriteria: relevan, dapat dipahami, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

Salah satu dasar kuat dalam pengambilan keputusan adalah laporan keuangan, di dalam laporan keuangan terdapat berbagai informasi yang diperlukan oleh pihak eksternal maupun pihak internal. Karena hal tersebut maka, dalam suatu laporan keuangan harus memenuhi dan sesuai dengan karakteristik kualitatif dari laporan keuangan. Namun, sering kali dalam suatu badan usaha melakukan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Ini merupakan kesalahan yang sangat fatal, dan akan mempengaruhi kinerja dari badan usaha di masa datang.

Badan usaha "X" yang berada di Nongkojajar, merupakan suatu badan usaha yang bergerak di bidang perkebunan apel. Selama ini badan usaha tersebut mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkan nilai dari aktiva tanaman apel yang dimiliki oleh badan usaha tersebut. Hal ini terjadi karena aktiva tanaman apel dari badan usaha tersebut mengalami proses akresi (pertumbuhan secara fisik). Proses akresi ini terjadi tidak hanya dalam satu periode akuntansi, namun terjadi pada beberapa periode akuntansi. Karena hal tersebut, maka laporan keuangan yang dihasilkan oleh badan usaha "X" tidak sesuai dengan yang seharusnya, dan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh *management* badan usaha "X".

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dari badan usaha "X" (terutama untuk akun aktiva tanaman apel), maka untuk penyajian dari aktiva tanaman apel (yang mengalami proses akresi) harus disesuaikan dengan siklus hidup dari aktiva tanaman apel tersebut. Nilai dari aktiva tanaman apel tersebut akan terus bertambah selama tanaman apel tersebut belum mampu memproduksi, akan mencapai puncaknya saat tanaman apel tersebut mulai memproduksi dan kemudian akan terus menurun sampai tanaman tersebut diafkir. Dengan adanya perlakuan akuntansi untuk aktiva tanaman apel tersebut, diharapkan dapat dihasilkan suatu laporan keuangan yang layak. Dengan adanya laporan keuangan yang layak maka informasi yang ada dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang baik dan bermanfaat bagi badan usaha "X".